

Perkembangan Keterampilan Berbicara Anak Di Raudhtul Athfal Islam Bakti 29 Sidodadi Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat

Erni Ariyanti¹, Yulsyofriend²

Universitas Negeri Padang

Email :erniyanti0116@gmail.comyulsyofriend@fip.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang perkembangan keterampilan berbicara anak di Raudhatul Athfal Islam Bakti 29 Sidodadi Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif pendekatan kualitatif. Hasil kegiatan perkembangan keterampilan berbicara anak di Raudhatul Athfal Islam Bakti 29 Sidodadi Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat sudah tercapai dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Perencanaan perkembangan keterampilan berbicara anak berpedoman pada kurikulum 2013, Prosesm, RPPM dan RPPH yang sudah dirancang diawal tahun ajaran. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dalam perkembangan keterampilan berbicara anak seperti memberikan pertanyaan yang menantang kepada anak dan menggunakan bahasa tubuh melalui metode pembelajaran yang bervariasi. Penilaian yang dilakukan guru selama proses pembelajaran dilaksanakan dari kegiatan awal sampai akhir dengan menggunakan observasi, catatan anekdot dan daftar ceklis. Pengamatan yang dilakukan sesuai dengan tema dan sub tema pada kurikulum 2013.

Kata Kunci : *Keterampilan, berbicara, Anak Usia Dini*

PENDAHULUAN

Pendidikan penting dimiliki oleh setiap individu. Pendidikan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh individu sehingga dapat berguna bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Pendidikan dapat diperoleh secara formal, informal dan non formal. Salah satu pendidikan yang dapat mengembangkan potensi anak usia dini yaitu lembaga pendidikan anak usia dini. Anak usia dini berada pada masa keemasan di sepanjang rentang usia perkembangan manusia. Fase keemasan (*golden age*) yang dialami anak hanya terjadi satu kali dalam hidup, sehingga perlunya perhatian serta stimulasi untuk anak dalam mendukung masa perkembangan dan pertumbuhannya. Anak mengalami berbagai macam perkembangan di usianya, baik perkembangan dalam hal kognitif, moral, sosial emosional, seni, fisik motorik serta yang paling vital adalah perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa merupakan hal yang sangat penting pada perkembangan anak, dengan bahasa anak mampu menyampaikan sesuatu hal secara lisan (Ulfa, 2021).

Aspek keterampilan berbahasa adalah salah satu aspek perkembangan yang ingin dicapai oleh anak usia dini. Amelia (2019) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa aspek bahasa yang merupakan alat untuk mengekspresikan gagasan dan keinginan merupakan aspek yang penting untuk dibahas. Beberapa teori pemerolehan bahasa pada hakekatnya menunjukkan bahwa satu sama lain saling keterkaitan dan saling mendukung.

Keterampilan berbicara ialah keterampilan seseorang dalam

menyampaikan sebuah gagasan atau pikiran berdasarkan apa yang akan dilakukan baik dalam mengekspresikan, menyatakan, atau mengkomunikasikan ide kepada orang lain (Purwanti, 2014). Keterampilan berbicara perlu di latih sejak dini, karena keterampilan berbicara sangat penting untuk anak agar mereka mampu berbicara dengan teratur dan trampil di masa masa yang akan datang, karena berbicara merupakan salah satu alat komunikasi utama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang dilakukan oleh peneliti di beberapa sekolah yang ada di kabupaten pasaman barat, peneliti mendapatkan informasi bahwa kegiatan yang dilakukan untuk perkembangan keterampilan berbicara anak di sekolah tersebut hanya berbentuk aktivitas kegiatan yang sederhana dan bersifat umum. Sekolah tersebut tidak memiliki kegiatan khusus dalam perkembangan keterampilan berbicara anak. Selanjutnya peneliti melakukan observasi di Raudhatul Athfal Islam Bakti 29 Sidodadi, pada saat peneliti melakukan observasi awal peneliti melihat keaktifan anak saat menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru di sekolah tersebut perkembangan bahasa anak sudah berkembang dengan baik. Karena proses pembelajaran yang dilakukan guru sangat variatif, dimana guru melibatkan anak untuk melakukan kegiatan yang menyenangkan serta guru memberikan kebebasan bagi anak untuk menyampaikan apa yang ia rasakan selama melakukan kegiatan. Anak diberikan ruang gerak yang cukup serta kebebasan dengan tujuan untuk memberikan rasa aman dan nyaman, secara tidak langsung dapat memotivasi anak untuk lebih aktif dalam berbicara atau mengkomunikasikan hal yang ia rasakan. Selain itu berdasarkan hasil observasi awal penelitian melihat piala-piala prestasi yang diraih oleh sekolah dengan berbagai tingkat di Kecamatan, seperti juara 2 baca puisi antar kecamatan kinali 2021, juara 3 nyanyi antar kecamatan kinali, dan lain- lain.

Peneliti Melihat perkembangan keterampilan berbicara anak di Raudhatul Athfal Islam Bakti 29 Sidodadi Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat berbeda dengan taman Kanak-kanak lainnya dan berhasil menyelenggarakan lembaga pendidikan ini dengan baik, menghasilkan anak yang berkualitas. Dibuktikan dengan prestasi penghargaan di berbagai bidang. Khususnya di bidang bahasa. Penelitian ini mendeskripsikan tentang perkembangan keterampilan berbicara anak mencakup pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Moleong (2019) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagai teknik analisis dan interpretasi data. Teknik keabsahan data

yang digunakan yaitu triangulasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Data yang peneliti peroleh dari hasil observasi penelitian pada 13 Juli-5 Agustus 2022, dikelompokkan lalu dilakukan analisis. Berdasarkan catatan lapangan berupa hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil dokumentasi dapat dianalisis data secara umum mengenai perkembangan keterampilan berbicara anak di Raudhatul Athfal Islam Bakti 29 Sidodadi Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Dari data yang didapat perkembangan keterampilan berbicara anak di Raudhatul Athfal Islam Bakti 29 Sidodadi Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat sudah dilaksanakan secara baik dan sesuai dengan yang sudah dirancang.

Perencanaan Pengembangan Keterampilan Berbicara Anak

Puspitasari (2012) memaparkan perencanaan pembelajaran adalah sebuah tahap awal dalam merencanakan tentang sasaran dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Sebelum guru melakukan kegiatan pembelajaran, guru telah menyiapkan perencanaan pembelajaran agar nantinya tujuan dari pembelajaran yang telah terencana dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Dimulai dari menyusun program semester pada setiap tahunnya dan berpedoman pada Kurikulum 2013, Program Semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian didasarkan menurut tujuan dan tema. Pada proses belajar mengajar guru berpedoman dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dirangkap diawal tahun ajaran.

Penelitian ini dikuatkan dengan pendapat para ahli yaitu Sridayanty (2020) menyatakan bahwa tahap dalam menyusun rencana belajar dapat dilakukan dengan cara mempelajari dokumen, menyusun rencana belajar tahunan, menentukan tema, menentukan alokasi waktu, menentukan RPPM, RPPH, dan menetapkan alat permainan yang diperlukan untuk kegiatan yang dilakukan setiap sentra. Selain itu menurut Nasution (2019) menyatakan bahwa tema yang digunakan pada pembelajaran anak usia dini bertujuan untuk membangun pengetahuan pada anak dan mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak.

Ulfah & junaedah (2018) menyatakan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) disusun untuk pembelajaran selama satu minggu. RPPM dijabarkan dari Program Semester. RPPM berisi identitas program layanan, KD yang di pilih, materi pembelajaran dan rencana kegiatan. RPPH disusun dan dilakukan oleh guru. Format RPPH tidak harus baku, tetapi memuat komponen-komponen yang ditetapkan. Komponen RPPH terdiri atas: (1) identitas program, (2) materi, (3) alat dan bahan, (4) kegiatan pembuka, (5) kegiatan inti, (6) kegiatan penutup.

Pelaksanaan Pengembangan Keterampilan Berbicara anak

Darmawan dan Permasih (2011) menyatakan bahwa aktivitas kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir sebagai acuan pelaksanaan dalam pembelajaran. Sudjana (2010) menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan proses yang disusun berdasarkan langkah-langkah tertentu untuk mencapai hasil yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran melingkupi aktivitas dari awal sampai akhir pembelajaran. Di Raudhatul Athfal Islam Bakti 29 Sidodadi Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat dalam perkembangan keterampilan berbicara anak guru memberikan pertanyaan yang menantang kepada anak dan menggunakan bahasa tubuh. Metode yang digunakan guru sangat bervariasi seperti bercakap-cakap, bercerita, tanya jawab, bernyanyi dan penugasan kelompok kepada anak. Media yang digunakan guru seperti gambar-gambar dan juga buku bergambar.

Tarigan (2015) menyebutkan bahwa berbicara merupakan keterampilan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata yang mengekspresi, menyatakan atau menyampaikan pikiran dan gagasan. Sedangkan Nurgiyantoro (2015) mengemukakan, bahwa berbicara merupakan aktivitas bahasa kedua yang digunakan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari setelah mendengarkan. Kemudian (Mulyasa, 2017) mengatakan bahwa interaksi antara ibu bercakap-cakap atau berbicara dengan anaknya, bercanda dan bersenda gurau dengan teman sebayanya, bisa juga dilakukan antara kakak adik yang sedang bermain, dan lain-lain yang juga dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak.

Selain itu, Husna & Eliza (2021) menyatakan bahwa anak-anak juga menggunakan bahasa ekspresif saat berbicara yang mengacu pada keterampilan anak untuk mengekspresikan dirinya berdasarkan pengamatannya, emosi atau perasaan. Jika diurutkan dalam pemerolehan, keterampilan berbahasa dapat didaftar sebagai berikut; mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

Mendengarkan dan membaca dianggap keterampilan bahasa reseptif dan berbicara dan menulis dianggap keterampilan bahasa ekspresif. . Vygotsky mengemukakan beberapa fungsi alat berpikir, yaitu: a) Membantu memecahkan masalah b) Memudahkan dalam melakukan tindakan, memperluas tindakan, dan melakukan sesuatu sesuai dengan kapasitas alaminya. Vygotsky juga mengemukakan peningkatan fungsi-fungsi mental seseorang terutama berasal dari kehidupan sosial atau kelompoknya dan muncullah istilah *Zona Proximal Development* (ZAP) untuk tugas-tugas yang sulit untuk dipahami sendiri oleh anak. Dengan bimbingan dan bantuan dari orang dewasa anak akan memiliki keterampilan untuk mengerjakan tugas-tugas tersebut.

Afrianti & Wirman, A. (2020) menyatakan bahwa kegiatan membaca pada anak usia dini pada dasarnya meliputi pada pengenalan huruf-huruf dan kata, menirukan kalimat sederhana, bercerita mengenai gambar, menghubungkan gambar atau benda menjadi kata, serta membaca gambar yang memiliki kata atau kalimat sederhana. Mudini dan Purba (2009) menyatakan tujuan umum berbicara untuk mendorong dan mentimulasi, Meyakinkan, Menggerakkan, apabila pembicara menghendaki adanya tindakan atau perbuatan dari para pendengar. Maria (2017) menjelaskan bahwa perkembangan bahasa anak dibagi menjadi tiga bentuk perkembangan, yakni kosa kata, perkembangan semantik, dan perkembangan sintaktik. Mudini dan Purba (2009), tujuan umum berbicara sebagai berikut:

1. Mendorong dan mentimulasi, apabila pembicara berusaha memberisemangat dan gairah hidup kepada pendengar. Reaksi yang diharapkan adalah menimbulkan inspirasi atau membangkitkan emosi para pendengar.
2. Meyakinkan, apabila pembicara berusaha mempengaruhi keyakinan, pendapat atau sikap para pendengar. Alat yang paling penting dalam uraian itu adalah argumentasi. Reaksi yang diharapkan adalah adanya persesuaian keyakinan, pendapat atau sikap atas persoalan yang disampaikan.
3. Menggerakkan, apabila pembicara menghendaki adanya tindakan atau perbuatan dari para pendengar.

Memberikan pertanyaan yang menantang anak akan termotivasi dan mampu berpartisipasi dalam pembelajaran serta mampu meningkatkan keterampilan anak berfikir dan memecahkan masalah sehingga anak dapat berkomunikasi dan berbicara dengan baik dalam pembelajaran. Selain itu guru juga harus memberikan petunjuk kepada anak jika anak mengalami kesusahan dalam menjawab pertanyaan yang di berikan. Dan jika ada jawaban anak yang salah, maka guru tidak boleh langsung menghakimi jawaban anak tapi berilah

apresiasi atas keberaniannya menjawab lalu berikan penjelasan kepada anak agar anak tidak merasa minder dan kehilangan kepercayaan dirinya, ini akan berdampak buruk untuk perkembangan berbicara anak.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Hartono dalam Indriyani & Rohita (2019) menyatakan bahwa pertanyaan yang baik akan mampu menggugah siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan dampak positif bagi siswa dari pertanyaan pertanyaan yang diberikan guru yaitu mampu meningkatkan partisipasi di dalam kelas, meningkatkan daya berpikir, dan memecahkan suatu masalah. Selanjutnya menurut Bruner dalam Nurdyansyah (2019) menyatakan bahwa guru hendaknya memberikan kesempatan kepada muridnya untuk menjadi seorang problem solver, seorang scientist, historis, atau ahli matematika. Biarkan murid menemukan arti bagi diri mereka sendiri, dan memungkinkan mereka untuk mempelajari konsep-konsep didalam bahasa yang mereka mengerti. Socrates dalam Hamidah & Mais (2020) menyatakan bahwa pengetahuan itu bisa ditemukan dengan mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan.

Pengembangan keterampilan berbicara anak saat pembelajaran dengan menggunakan bahasa tubuh maka dapat memotivasi anak untuk terlibat dalam komunikasi saat pembelajaran sehingga perkembangan berbicara anak dapat terstimulasi dengan baik. metode pembelajaran juga menjadi salah satu penentu berhasil atau tidaknya tujuan apa yang ingin dicapai pada saat pembelajaran, termasuk dalam menstimulasi keterampilan berbicara anak. media pembelajaran mampu menunjang proses pembelajaran menjadi semakin menyenangkan, anak akan lebih mudah memahami konsep baru yang diajarkan guru, mencegah kebosanan sehingga anak fokus dan mau terlibat komunikasi dengan pembelajaran yang guru sampaikan. Media pembelajaran yang digunakan guru untuk menstimulasi keterampilan anak untuk berbicara yaitu dengan media pembelajaran yang mampu menarik perhatian anak sehingga anak terpusat pada pembelajaran yang guru sampaikan dan anak akan tertarik untuk terlibat dalam berbicara saat pembelajaran.

Evaluasi Pengembangan Keterampilan Berbicara anak

Guru melakukan evaluasi berupa observasi (pengamatan hasil kerja anak) yaitu dengan melihat proses anak mengerjakan kegiatan perkembangan keterampilan berbicara anak yang diberikan guru dari awal hingga akhir kegiatan. Guru menggunakan teknik penilaian berupa catatan anekdot dan tanda ceklis.

Zahro (2015) menjelaskan bahwa ceklis (*Checklist*) suatu alat perekam hasil observasi terhadap aspek perkembangan anak usia dini. *Checklist* tersebut memuat indikator perkembangan untuk setiap Kompetensi Dasar (KD) anak usia dini. Hasil *checklist* juga menjadi materi komunikasi dengan orangtua perihal segala sesuatu yang telah dipelajari anak dan bagaimana anak berproses dalam belajar. Pendapat Purwasih (2018) menjelaskan dimana catatan anekdot adalah merupakan kumpulan catatan peristiwa-peristiwa penting tentang sikap dan perilaku anak dalam situasi tertentu secara khusus (peristiwa yang terjadi secara khusus). Catatan anekdot dapat berisi kegiatan yang belum pernah berhasil dilakukan anak atau temannya dengan baik, anak membantu temannya, dan anak

bertengkar.

Zahro (2015) memaparkan bahwa observasi merupakan pengamatan yang dilakukan guru secara langsung dan alamiah untuk mendapatkan data atau informasi tentang perkembangan dan permasalahan anak dalam berbagai situasi dan kegiatan yang dilakukan. Observasi dapat dilakukan dengan cara mengamati berbagai perilaku atau perubahan yang terjadi yang ditunjukkan anak selama kurun waktu tertentu.

Pengembangan keterampilan berbicara anak di Raudhatul Athfal Islam 29 Sidodadi Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat disimpulkan bahwa sebelum proses pembelajaran dimulai guru membuat perencanaan terlebih dahulu untuk mengembangkan perkembangan berbicara anak, guru memberikan pertanyaan yang menantang kepada anak, guru menggunakan bahasa tubuh, guru menggunakan media dan metode untuk merangsang perkembangan berbicara anak, selain itu tidak lupa guru melakukan evaluasi terhadap perkembangan berbicara anak yang dilakukan melalui daftar ceklis, catatan anekdot maupun melalui observasi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang perkembangan keterampilan berbicara anak di Raudhatul Athfal Islam Bakti 29 Sidodadi Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat dapat disimpulkan bahwa kegiatan perkembangan keterampilan berbicara anak telah terlaksana dengan baik. Pada kegiatan perkembangan keterampilan berbicara anak yang dilakukan guru dapat terlihat keterampilan anak dalam berbicara, bernyanyi, bercerita, dll. Keterampilan anak melakukan beragam kegiatan berkaitan dengan peran guru dalam merancang perencanaan, kegiatan yang menantang anak, menggunakan metode, media serta evaluasi yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, Y., & Wirman, A. (2020). Penggunaan Media Busy Book Untuk Menstimulasi Keterampilan Membaca Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1156-1163.
- Afrianti, Y., & Wirman, A. (2020). Penggunaan Media Busy Book Untuk Menstimulasi Keterampilan Membaca Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1156-1163.
- Ahmad, Susanto. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Teori*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Deni Darmawan & Permasih. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Hamidah, F & Mais, A. (2020). Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini di Pos PAUD Kemuning 56 Mumbulsari Jember. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*. Volume 3, Nomor 2.
- Husna, A., & Eliza, D. (2021). Strategi perkembangan dan indikator pencapaian bahasa reseptif dan bahasa ekspresif pada anak usia dini. *Jurnal Family Education*, 1(4), 38-46.
- Indriyani & Rohita. (2019). Penguasaan Keterampilan Bertanya Dasar di TK Baiturrahman. *Jurnal AUDHI*, Vol. 2. No. 1

- Mulyasa (2012) Manajemen PAUD. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *STUDIA DIDAKTIKA : Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*. Vol. 11, No. 1
- Purwanti, titik. 2014. *Peningkatan ketrampilan berbicara Berbicara Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bermain Peran Mikro di Pendidikan Anak Usia Dini Kasih Bunda Pontianak*. [RepositoryUnmuhpnk.ac.id](https://repository.unmuhpnk.ac.id)
- Puspitasari, Enda. (2012). Menyusun Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Educhild*, Vol. 01 No.1, 67—76
- Sudjana, Nana. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, P. D. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. , Alfabeta, cv. (2016).
- Zahro, I. F. (2015). Penilaian dalam pembelajaran anak usia dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 1(1), 92-111.